

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Kemudian Sugiyono (2018:11) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2018:14) penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Berdasarkan teori tersebut di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh berbentuk angka kemudian dideskripsikan.

B. Teknik Sampling dan Tahapan Penelitian

1. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2018:76), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulanya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2016:130) populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus Lampung yang berjumlah 48 orang.

Menurut Sugiyono (2018:78), sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2016:131) “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, waktu, tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, simpulannya akan diberlakukan untuk

populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Mengenai besarnya sampel tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti, karena sahnya sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Arikunto (2016:12), bahwa “jika subyek penelitian kurang dari 100 orang maka subyek diambil semua sehingga peneliti merupakan penelitian populasi, tetapi jika subyek lebih dari 100 orang maka boleh diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % dari keseluruhan subyek populasi”.

Dalam penelitian ini jumlah populasi berjumlah 48 guru di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Peneliti menggunakan teknik total populasi, sehingga keseluruhan dari jumlah populasi dijadikan sampel.

2. Tahapan

Jalannya penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu :

a. Tahap Awal

Tahap awal dalam penelitian ini yaitu menentukan masalah yang akan diangkat menjadi judul penelitian, kemudian melihat serta mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar panduan maupun untuk mendukung jalannya penelitian yang akan dilakukan, setelah itu kemudian konsultasi kepada pembimbing terkait judul maupun masalah yang akan diangkat kedalam penelitian tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, sebagai berikut :

- 1) Observasi/ pengamatan, untuk mengamati data-data yang diperlukan dalam penelitian
- 2) Menyebarkan angket, untuk mengetahui respon para responden mengenai variabel penelitian.

- 3) Dokumentasi, cara ini digunakan untuk memperkuat data penelitian. Data ini dapat berupa foto, video, daftar nilai ataupun profil sekolah.
- c. Tahap Akhir
- 1) Menyusun laporan hasil penelitian dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh, setelah itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, apabila ada yang harus diperbaiki maka segera diperbaiki agar penelitian berjalan dengan lancar.
 - 2) Laporan hasil penelitian yang telah diperbaiki dan sudah diselesaikan akan diuji di depan dewan penguji.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dijabarkan sebagai berikut:

1. Kinerja Guru (X1)

Kinerja guru merupakan seberapa besar tingkat pencapaian keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya yakni sebagai pendidik dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Indikatornya adalah:

- a. Perencanaan Pembelajaran;
- b. Melaksanakan Pembelajaran;
- c. Evaluasi Hasil Pembelajaran

2. Budaya Sekolah (X2)

Budaya sekolah merupakan kepribadian organisasi yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.

Indikatornya adalah:

- a. Pola Nilai,
- b. Pola Kebiasaan,
- c. Pola Sikap dan Tindakan

3. Mutu Sekolah (Y)

Merupakan memberikan pelayanan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan tentu saja merupakan sesuatu yang bermutu dan memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Indikatornya adalah:

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pelaksanaan
- d. Pengawasan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Sumberejo. Metode ini adalah suatu tinjauan langsung (*field research*) pada objek penelitian dengan mengambil langkah:

- a. Observasi, yakni pengamatan langsung pada objek penelitian
- b. Kuesioner/ angket, yakni mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis dengan alternatif jawaban yang diajukan.

Angket dalam penelitian ini berupa sejumlah pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban. Bentuk angket yang digunakan adalah bentuk tertutup dengan 5 (lima) alternatif jawaban dimana responden hanya memberikan tanda *check list* (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dengan cara mengumpulkan sumber data, baik dari literatur, majalah, buku-buku yang ada berkaitan dengan kinerja guru, budaya sekolah, dan mutu sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang peneliti gunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai kinerja guru, budaya sekolah, dan mutu sekolah. Skala yang digunakan dalam mengukur data dalam

penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:93) jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata sebagai berikut:

- a. Nilai 5 : Sangat setuju (SS)
- b. Nilai 4 : Setuju (S)
- c. Nilai 3 : Cukup Setuju (S)
- d. Nilai 2 : Tidak Setuju (TS)
- e. Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Terhadap variabel yang dipergunakan, kemudian dibuat ke dalam daftar pertanyaan/ kuesioner yang diuraikan berdasarkan indikator yang dibagi dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Item	
Kinerja Guru (x1)	Perencanaan Pembelajaran;	Membuat program tahunan, semester, silabus, dan rencana pembelajaran	Menyiapkan bahan ajar	1	
			Ketepatan portofolio dengan kebutuhan pelajar	2-6	
			Tujuan pembelajaran	7	
			Strategi pembelajaran sesuai tujuan	8	
			Strategi pembelajaran sesuai obyek	9	
			Persiapan mengajar	10	
	Melaksanakan Pembelajaran			Materi program yang relevan	11
				Respon yang cepat terhadap pengembangan program baru	11
				Koordinasi antar guru	12
				Koordinasi sesama guru pelajaran sejenis	13
Melaksanakan Pembelajaran			Ketepatan waktu pembelajaran	14	
			Waktu terhadap target	15	
			Penggunaan metode, media pembelajaran yang efektif	16	
			Pembelajaran yang	17	

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Item	
	Evaluasi Hasil Pembelajaran	Pelaksanaan evaluasi	fokus pada pelajar	18	
			Pelajar ikut terlibat aktif terhadap proses pembelajaran	19	
			Pembelajaran yang fokus terhadap skala prioritas		
			Metode evaluasi untuk mengetahui respon	20	
			Umpan balik secara berkala	21	
			Membuat instrument evaluasi	Kuisisioner pelajar	22
				Isi kuisisioner	23
			Membuat analisis hasil evaluasi	Sistem formal evaluasi	24
				Analisis evaluasi	25
			Melaksanakan tindak lanjut dari hasil evaluasi	Umpan balik sebagai dasar kebijakan	26
Budaya Sekolah (x2)	Pola Nilai,	Nilai yang merujuk pada visi otonomi sekolah	Mengerti dan memahami visi dan misi Madrasah	1	
			Budaya berprestasi	2	
			Budaya berkompetisi	3	
		Nilai yang merujuk pada implementasi spiritual	Penanaman nilai agama di sekolah	4	
			Budaya jujur	5	
			Menghormati guru	6	
			Budaya bersih	7	
			Budaya menegur dan menyapa	8	
		Nilai profesionalisme	Budaya kerjasama	9	
	Budaya disiplin		10		
	Budaya membaca		11		
	Pola Kebiasaan,	Peraturan-peraturan	Memahami peraturan yang berlaku	12	
			Disiplin terhadap tata tertib	13	
		Slogan dan motto	Slogan dan motto Madrasah yang diwacanakan	14	
			Memahami isi slogan dan motto	15	
		Simbol-simbol dan seragam	Simbol identitas sekolah	16	
			Seragam identitas sekolah	17	
			Upacara-upacara	Cerita dan legenda	18
	Tata cara khas	19			

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Item
	Pola Sikap dan Tindakan	Cara berkomunikasi	Perayaan hari khusus	20
			Perayaan atas prestasi	21
		Pembinaan guru dan tenaga kependidikan	kekeluargaan	22
			Sopan santun	23
			Peningkatan kualitas guru	24
			Cara mendidik guru	25
			Peningkatan kualitas tenaga pendidik	26
			Kecakapan pelayanan tenaga kependidikan	27-28
Mutu Sekolah (Y)	Perencanaan	Merumuskan visi sekolah secara realitas	Visi jelas	1
			Visi mudah di pahami	2
		Merumuskan misi sekolah secara fleksibel	Misi jelas	3
			Misi mudah di pahami	4
		Merumuskan tujuan sekolah dengan pencapaian indikator yang jelas	Tahapan mencapai cita-cita sekolah	5
		Merumuskan sasaran sekolah dengan rentang waktu yang jelas	Target waktu pencapaian tujuan sekolah	6
		Melakukan analisis kebijakan sekolah	Analisis SWOT	7
		Melibatkan semua pegawai dalam merumuskan renstra sekolah	Melibatkan guru dan staf dalam perencanaan	8
		Merumuskan program pengembangan kurikulum sekolah dengan pencapaian indikator yang jelas	Target pencapaian pengembangan kurikulum	9
		Merumuskan program pengembangan SDM dengan pencapaian indikator yang jelas	Target pencapaian pengembangan SDM	10
Merumuskan pengembangan sarana Madrasah dengan pencapaian indikator yang jelas	Target pencapaian pengembangan sarana sekolah	11		
Pengorganisasian	Mengembangkan	Hierarki	12	

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Item
	ian	struktur organisasi sekolah dengan jelas	kepemimpinan	
		Membuat uraian tugas pokok untuk masing-masing pekerjaan dengan jelas	Tugas jelas setiap devisi	13
		Mengkomunikasikan uraian tugas pokok untuk masing-masing pekerjaan kepada seluruh pegawai sekolah	Pemahaman tugas setiap devisi	14
		Melakukan analisis beban kerja untuk setiap pekerjaan di sekolah secara tertulis	Analisis beban kerja	15
		Melakukan penempatan pegawai berdasarkan analisis beban kerja	Penempatan sesuai kompetensi	16
		Mengidentifikasi hubungan kerja yang jelas antar unit kerja di sekolah	Kerja sama antar devisi	17
		Kewenangan antar satuan kerja sekolah teridentifikasi dengan jelas	Garis hierarki yang jelas antar devisi	18
		Mengembangkan standar operasi prosedur pelaksanaan tugas pokok di setiap unit kerja	SOP (Standar Operasional Prosedur)	19
		Memberlakukan aturan organisasi sekolah secara konsisten	ADART jelas	20
	Pelaksanaan	Memberikan orientasi tentang mekanisme kerja di semua unit kerja	Kepemimpinan	21
		Memberikan instruksi pelaksanaan tugas dengan terarah	Penugasan jelas	22
		Memberikan saran kepada pegawai dalam menyelesaikan beban kerjanya	Pengawasan dan arahan	24

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Item
		Menyediakan waktu untuk mendiskusikan permasalahan pekerjaan	Koordinasi untuk solusi	25
		Mengembangkan pola pikir tentang cara kerja yang baik	Pelatihan SDM	26
		Memberikan pengakuan atas prestasi kerja pegawai	Budaya penghargaan	27
		Menciptakan gairah kerja pada pegawai	Suasana kerja baik	28
		Memberikan kesempatan untuk berkembang bagi semua pegawai di sekolah	Kesempatan berkembang	29
	Pengawasan	Menggunakan alat ukur dengan standar pengawasan yang jelas	Standar kinerja	30
		Indikator pengawasan sesuai dengan perencanaan sekolah di setiap satuan kerja	Penilaian sesuai target	31
		Pengawasan dilakukan secara berkala	Sistem pengawasan	32
		Melakukan analisis hasil pengawasan tentang penyimpangan-penyimpangan program kerja	Evaluasi kinerja	33
		Pengawasan dilakukan dengan prinsip saling percaya	Suasana pengawasan yang nyaman	34
		Melakukan tindakan perbaikan terhadap penyimpangan program kerja di sekolah	Perbaikan kinerja	35
		Menyusun rancangan perbaikan secara berlanjut untuk tahun	Target perbaikan kinerja	36

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan kevaliditasan Item pernyataan sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Dengan kata lain, uji validitas ditunjukkan untuk mengukur tingkat ketepatan alat ukur. Dalam penelitian ini uji validitas Item dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono (2018: 174), untuk mencari nilai korelasinya maka digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n = banyaknya jumlah sampel yang akan diuji (n=10)

x = pertanyaan ke-t

y = Jumlah dari seluruh pernyataan

Kriteria putusan

Jika $r_{xy\text{-hitung}} > r_{xy\text{-tabel}}$, maka kuesioner valid

Jika $r_{xy\text{-hitung}} < r_{xy\text{-tabel}}$, maka kuesioner tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Menurut Uyanto (2017:264) uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha_{Cronbach} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_p^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah butir dalam skala pengukuran

S_i^2 = Ragam (*variance*) dari butir ke-i

S_p^2 = Ragam (*variance*) dari skor total

Selanjutnya menurut Nunnally dalam Ghozali (2016: 48) "Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60". Menurut Sugiyono (2018: 135) untuk menafsirkan koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Reliabilitas	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan *r product moment* pada tabel dengan ketentuan jika koefisien korelasi > r_{tabel} maka tes tersebut reliabel.

3. Analisis Regresi Linear

Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel adalah regresi linear.

a. Model regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terikat
- a = Konstanta
- b_1 = Koefisien Regresi
- X = Variabel Bebas
- e = eror (Faktor Kesalahan)

b. Model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabe Terikat
- b_1, b_2 = Koefisien Regresi
- X_1, X_2 = Variabel bebas
- a = Konstanta
- e = eror (Faktor Kesalahan)

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

a. Uji t

Pengujian hipotesis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Pengujian signifikan pada alpha 5% (0,05) menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2018:154), adalah:

$$t = \frac{r^p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2_p}}$$

Keterangan:

t. = nilai thitung

r^p = Nilai korelasi

n = banyaknya pengamatan.

Kriteria pengujian:

Apabila t hitung > t tabel atau t tabel < t hitung (probabilitas < 0,05) maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada angka kesalahan 5 % ($\alpha = 5\%$).

Sebaliknya apabila t tabel > t hitung atau t hitung < t tabel maka hipotesis untuk Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada tingkat kesalahan 5 % ($\alpha = 0,05$).

b. Uji F

Pengujian terhadap model regresi menggunakan uji F, dengan kriteria jika hasil uji F signifikan pada $\alpha = 0,05$ maka variabel bebas dapat menjelaskan perubahan variabel terikat, atau model yang digunakan tepat. Pengujian melalui uji F adalah membandingkan nilai F

hitung dengan F tabel atau dengan melihat nilai probabilitas pada derajat signifikan 5%.

Pengujian melalui uji F adalah membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau dengan melihat nilai probabilitas pada derajat signifikan 5%. Jika F hitung > F tabel atau probabilitas < 5 % maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika F hitung < F tabel atau probabilitas kesalahan > 5 % maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Koefisien Determinasi

Selanjutnya ketepatan model regresi ditunjukkan dengan melihat angka koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 maka peranan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar, sebaliknya semakin kecil nilai R^2 maka peranan variasi variabel bebas terhadap variabel variasi terikat semakin kecil.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi yaitu:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r_x = Nilai kolerasi variabel bebas dan variabel terikat

(Sugiyono, 2018: 199)